

RESEARCH STUDY

Open Access

## Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014

### *The Relationship between Nutrition Knowledge and Mother's Work on Early Complementary Feeding at Telaga Biru Public Health Centre, Pontianak 2014*

Eriza Wahyuhandani\*<sup>1</sup>, Trias Mahmudiono<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pemberian makanan pendamping ASI merupakan salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Hasil studi pendahuluan di puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak menunjukkan bahwa 10 dari 15 ibu telah memberikan MP-ASI secara dini kepada bayi karena faktor ketidaktahuan serta 3 diantara 10 ibu tersebut merupakan ibu bekerja. Dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dan pekerjaan ibu mempengaruhi pemberian MP-ASI dini.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI secara dini di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru kota Pontianak.

**Metode:** Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak. Sample diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 64 orang. Uji statistik yang digunakan adalah regresi linier ( $\alpha=0,05$ ).

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini ( $P = 0,525 > 0,05$ ), namun terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini ( $P = 0,003 < 0,05$ ). Hal ini dilihat dari ibu yang berpengetahuan kurang 69,2% memberikan MP-ASI dini. Ibu yang berpengetahuan cukup 33,30% memberikan MP-ASI dini, dan ibu yang berpengetahuan baik hanya 12,5% memberikan MP-ASI dini.

**Kesimpulan:** Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dini. Semakin baik pengetahuan maka ibu tidak akan memberikan MP-ASI dini karena ibu akan menerapkan pengetahuannya dalam membentuk pola makan yang benar pada bayi. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan kepada ibu mengenai cara pemberian MP-ASI yang tepat.

**Kata Kunci:** MP-ASI Dini , Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Ibu



## ABSTRACT

**Background :** Giving the complementary foods is the determinant of optimal growth in children. A preliminary study in Telaga Biru Health centre showed that 10 out of 15 mothers has given her baby complementary food in early time, due to unknown factors, 3 out of 10 mothers who did were caused by working. It can be assumed that there is an influence of knowledge and mother's work with early complimentary food giving.

**Objective :** The goal of this research was to examine the relationship between the knowledge and the work of the mothers of 0-6 months aged babies towards giving early complementary foods in Telaga Biru Health centre, Pontianak.

**Methods:** This is an observational analytic study with cross-sectional study design. The research population was all mothers whose babies ranged between 0-6 months in age within the work area of Telaga Biru Community Health Center of Pontianak City. Samples were obtained using simple random sampling technique with total 64 respondents. Statistic test used was linier regression with ( $\alpha=0.05$ ).

**Results:** The result of the research showed that there was no relationship between the mother's work through early complementary foods giving ( $p=0.525$ ), but in addition, there was a relationship between the knowledge through with early complementary feeding giving ( $p=0.003$ ). This situation is evidence by the mother who has low knowledge, 69.2% giving thier baby complementary food in early time. The mother who has moderate knowledge, 33.3% giving their baby complementary food in early time, and the mother who has good knowledge was only 12.5% giving their baby complementary food in early time.

**Conclusion:** The knowledge of mothers affects the early giving of complimentary food in breastfeeding. The higher the mother's knowledge, the lesser likely the mother will give the early food complimentary in breastfeeding because mothers will apply their knowledge in giving the right food pattern for the babies. Therefore, it is needed to increase the level of knowledge of mothers to give the right complimentary food suited to the babies' growth.

**Keywords:** knowledge of mother, work mother, early complementary food

---

\*Koresponden:

erizawahyuhandani@yahoo.com

<sup>1</sup>Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas

Kesehatan Masyarakat-Universitas Airlangga

## PENDAHULUAN

Bayi berusia 0-24 bulan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat yang dikenal dengan periode emas sekaligus periode kritis. Kesalahan pola asuh di masa periode emas ini akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan metabolik yang bersifat permanen atau tidak bisa diperbaiki <sup>1</sup> Menurut WHO/UNICEF terdapat 4 hal penting yang dapat mempengaruhi pencapaian tumbuh kembang optimal pada bayi yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau pemberian Air Susu Ibu kepada bayi segera

setelah lahir selama 30 menit, pemberian ASI Eksklusif atau hanya memberikan ASI saja pada bayi selama 6 bulan kehidupan, memberikan makanan pendamping ASI setelah bayi berusia 6 bulan, meneruskan pemberian ASI sampai bayi berusia 24 bulan atau lebih <sup>2</sup>

Makanan pendamping ASI adalah makan atau minuman yang diberikan kepada bayi atau anak saat mulai memasuki usia 6 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI<sup>3</sup>. Saat bayi berusia 6 bulan, kebutuhan gizi tidak dapat terpenuhi hanya dari ASI saja sehingga membutuhkan makanan pelengkap untuk menunjang tumbuh kembang bayi. Selain itu,



usia 6 bulan bayi dianggap telah matang secara fisiologis untuk beradaptasi dengan berbagai jenis tekstur makanan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa MP-ASI idealnya diberikan pada usia 6 bulan<sup>4</sup>

Makanan Pendamping ASI dini adalah pemberian makanan tambahan dan minuman kepada bayi kecuali vitamin, mineral dan obat-obatan kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan<sup>5</sup>. Indonesia termasuk negara dengan peringkat rendah terkait dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif, yaitu peringkat ke 49 dari 51 negara. Pada tahun 2012, hanya 27,5% ibu di Indonesia yang mampu memberikan ASI eksklusif dan selebihnya memberikan MP-ASI secara dini. Hal ini berkontribusi terhadap angka kematian bayi yang tergolong tinggi di Indonesia yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup<sup>6</sup>. Cakupan pemberian ASI Eksklusif menurut hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 termasuk kategori cukup rendah yaitu hanya 42% dan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%<sup>7</sup>. Cakupan ASI eksklusif yang rendah pada bayi usia 0-6 bulan tersebut disebabkan oleh produksi ASI ibu yang tidak lancar pasca persalinan sehingga bayi diberikan susu formula setelah dilahirkan<sup>8</sup>. Tingginya pemberian MP-ASI Dini di Indonesia mendorong pemerintah dalam membuat kebijakan yang berisi ibu diwajibkan untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2011<sup>9</sup>.

Pemberian makanan padat/tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi, hal ini terjadi karena bayi usia kurang dari 6 bulan memiliki sistem imun yang belum sempurna, sehingga apabila diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini bayi akan rentan terkena penyakit. Selain itu, tidak ditemukan bukti yang mendukung bahwa pemberian makanan padat atau tambahan pada usia 4-5 bulan lebih membawa dampak positif. Sebaliknya, hal ini akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi<sup>10</sup>.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI dini dapat meningkatkan angka kesakitan 10-20 kali dan angka kematian 7 kali dibandingkan anak yang diberi MP-ASI dini. Pada kasus yang lebih ekstrim, pemberian MP-ASI dini dapat menyebabkan penyumbatan saluran cerna dan harus dilakukan pembedahan<sup>11</sup>.

Peran ibu dalam mengambil keputusan dalam memberikan ASI eksklusif tanpa makanan pendamping sampai usia bayi 6 bulan memiliki pengaruh yang sangat besar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pengetahuan. Beberapa ibu tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif yang dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi. Ibu beranggapan bahwa bayi tidak akan memperoleh zat gizi yang cukup jika hanya diberikan ASI selama 6 bulan oleh karena itu diperlukan MP-ASI untuk meningkatkan kebutuhan gizi bayi<sup>12</sup>. Selain itu, terbatasnya pengetahuan ibu tentang ASI dikarenakan ibu lebih banyak mendapatkan informasi seputar ASI yang berasal dari mitos yang turun temurun dipercayai masyarakat misalnya kebiasaan memberikan bubur nasi atau bubur pisang saat aqiqah yang dipercayai dapat membuat bayi lebih kuat<sup>13</sup>.

Selain faktor pengetahuan, faktor lain yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini yaitu turut sertanya ibu dalam mencari nafkah. Status pekerjaan ibu yang bekerja diluar rumah akan meningkatkan daya beli keluarga, kurangnya waktu untuk mengelola rumah tangga dan mengurus anak serta waktu ibu relatif singkat untuk berada bersama bayinya di dalam rumah. Hal ini pada umumnya cenderung berisiko tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 14 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja<sup>14</sup>.

Berdasarkan data profil Puskesmas Telaga Biru tahun 2013 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif menunjukkan angka 56,31%, sedangkan sasaran untuk cakupan ASI eksklusif adalah 60% yang berarti bahwa angka cakupan ASI eksklusif tidak tercapai dikarenakan masih banyak terdapat praktik pemberian PASI dan MP-ASI dini.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat analitik. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga dan diobservasi satu kali saja. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak pada tanggal 18 Juni 2014 hingga 2 Juli 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak dengan sasaran 183 orang. Sampel penelitian diambil secara simple random sampling. Pada teknik ini setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel dipilih dengan cara pengundian sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya menggunakan formula menurut Lameshow. Jumlah sampel yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 64 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang di peroleh dari responden (ibu yang memiliki bayi usia 0- 6 bulan) dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang berisi data ibu serta pertanyaan terkait pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Setelah itu data diolah secara

komputerisasi dan diuji secara statistik dengan menggunakan regresi linier ( $\alpha=0,05$ ) untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian yaitu “bagaimana hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan terhadap pemberian makanan pendamping ASI secara dini di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan terhadap pemberian makanan pendamping ASI secara dini di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data menggunakan regresi linier yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan pekerjaan ibu ( $P=0,525 > 0,05$ ), sedangkan pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian MP-ASI Dini ( $P=0,003 < 0,05$ ) seperti yang terlihat pada tabel 2, yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin kecil peluang ibu untuk memberikan MP-ASI Dini kepada anak.

**Tabel 1.** Analisis Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Variabel	Odd Ratio	95% C.I for Exp (B)		P Value
		Lower	upper	
Pekerkerjaan dengan pemberian MP- ASI Dini	0,630	0,151	2,621	0,525

**Tabel 2.** Analisis Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Variabel	Odd Ratio	95% C.I for Exp (B)		P Value
		Lower	Upper	
Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI Dini	-	-	-	0,003
pengetahuan baik	0,155	0,030	0,801	0,026
pengetahuan cukup	0,040	0,006	0,261	0,001
pengetahuan kurang				



**Tabel 3.** Cross Tabulation Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

	MP-ASI Dini		ASI Eksklusif		Total	
	n	%	n	%	N	%
<b>Bekerja</b>	3	25%	9	75	12	100%
<b>Tidak bekerja</b>	18	34,6%	34	65,4%	52	100%
<b>Total</b>	21	32,8%	43	67,2%	64	100%

**Tabel 4.** Cross Tabulation Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Kategori		MP-ASI Dini		ASI Eksklusif		Total	
		n	%	n	%	N	%
	<b>Kurang</b>	9	69,2%	4	30,8%	13	100%
	<b>Cukup</b>	10	37%	17	63%	27	100%
	<b>Baik</b>	2	8,3%	22	91,7%	24	100%
<b>Total</b>		21	32,8%	43	67,2%	64	100%

Hasil analisis pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan ibu melalui kuisisioner, maka pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai MP-ASI, ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih beresiko 0,155 kali memberikan MP-ASI dini (OR= 0,155). Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang lebih beresiko 0,040 kali memberikan MP-ASI dini (OR= 0,040)

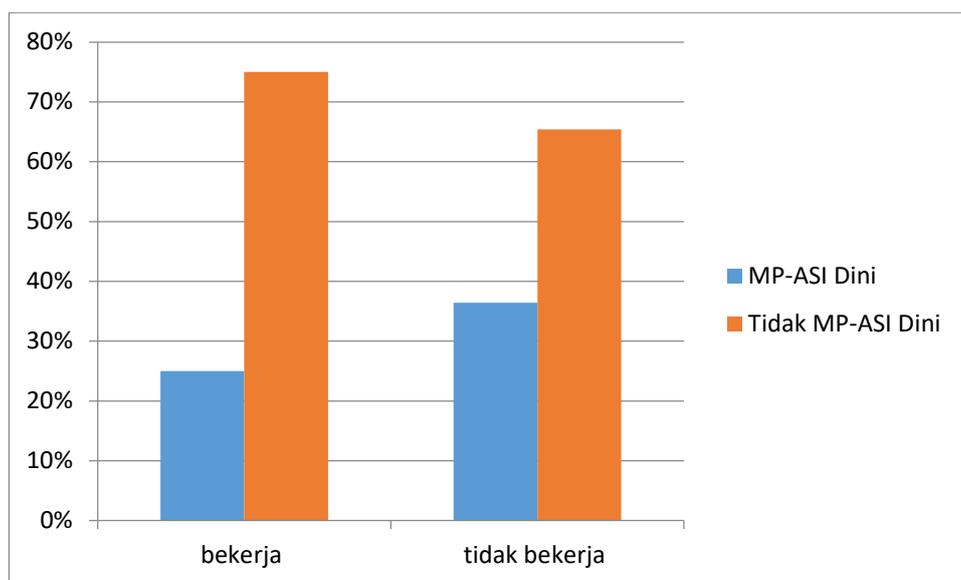
Pada tabel 4 dapat dilihat perbedaan yang berarti antara ibu yang berpengetahuan baik, cukup dan kurang terhadap pemberian ASI secara dini. Ibu yang berpengetahuan kurang sebagian besar memberikan MP-ASI dini (69,2%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup tidak lebih dari sebagian yang memberikan MP-ASI dini (33,30%) dan ibu yang berpengetahuan baik hanya sedikit saja yang memberikan MP-ASI dini (12,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu<sup>15</sup>.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yulianingtyas<sup>16</sup>. di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan (P=0,01<0,05). Penelitian ini dilakukan kepada 58 responden, 30 diantaranya berpengetahuan baik namun hanya 7 orang (23,3%) yang memberikan MP-ASI dini, sebaliknya 28 orang lainnya yang berpengetahuan kurang 21 diantaranya (75%) memberikan MP-ASI dini.

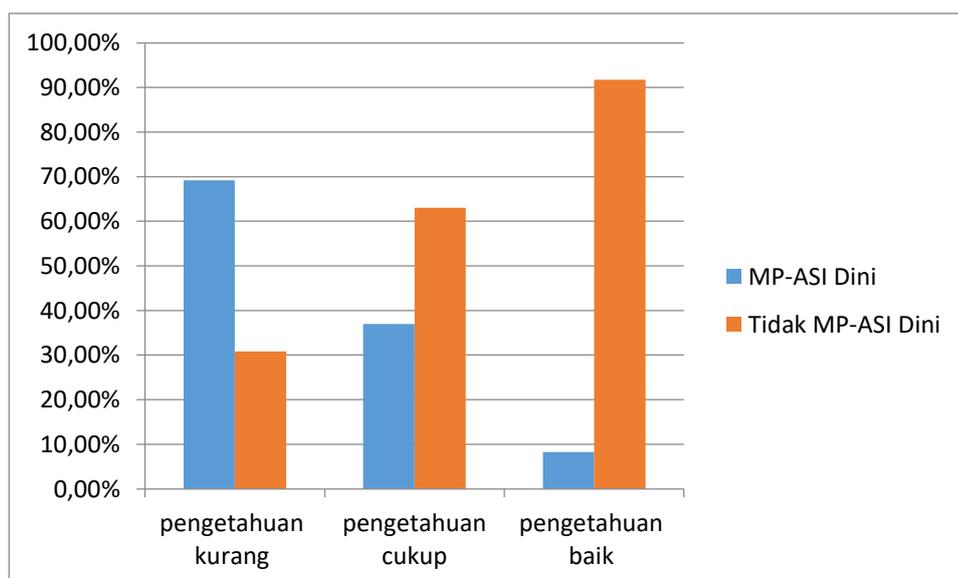
Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah ibu bekerja maupun yang tidak bekerja yang memberikan MP-ASI Dini sama sama tidak lebih dari sebagian total ibu yang menjadi responden. Ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pemberian MP-ASI Dini(P=0,525 > 0,05) Hal ini sejalan dengan penelitian yulianingtyas<sup>17</sup> mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya. Pekerjaan merupakan faktor yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pemberian MP-Asi Dini (P=0,152>α). Ibu bekerja maupun tidak bekerja sama sama memiliki peluang untuk tidak memberikan MP-ASI Dini. Menurut teori Danuatmaja<sup>18</sup> Ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif tanpa MP-ASI sampai bayi berusia 6 bulan, kuncinya adalah dengan memberikan ASI Perah pada bayi selama ibu bekerja. Begitu juga

dengan Ibu yang tidak bekerja yang tidak memberikan MP-ASI secara dini, hal ini dikarenakan ibu memiliki banyak waktu di rumah untuk mengurus bayi sehingga ibu bebas menyusui sampai kebutuhan bayi terpenuhi sehingga tidak perlu memberikan MP-ASI sebagai makanan tambahan<sup>20</sup>. Hasil penelitian. Menurut Sulistyawati<sup>19</sup> terdapat faktor penting selain pekerjaan yang mempengaruhi ibu dalam memberikan

makanan pendamping ASI terutama pada teknik menyusui, frekuensi menyusui, perlekatan dan penggunaan dot atau botol. Selain itu faktor psikologis ibu, faktor fisik ibu(penggunaan alat kontrasepsi, kehamilan, merokok) dan faktor keadaan bayi (penyakit, keadaan bayi yang tidak normal dapat mempengaruhi produksi ASI, sehingga banyak ibu yang beranggapan ASI tidak keluar atau kurang lalu memberikan M-ASI Dini.



Gambar 1. Pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini



Gambar 2. Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI secara dini dengan ( $p=0,003 < 0,05$ ). Selain itu, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI secara dini dengan nilai ( $p=0,525 > 0,05$ ).

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu bagi petugas kesehatan maupun kader kesehatan mampu meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pemberian ASI Eksklusif yang baik serta mempromosikan pemberian MP-ASI yang benar sesuai dengan perkembangan usia anak. Terutama bagi calon ibu dan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan secara menyeluruh melalui media cetak dan elektronik.

## ACKNOWLEDGEMENT

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah karena atas karunia dan rahmat-Nyalah Peneliti dapat menyelesaikan artikel Jurnal dengan judul hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-Asi Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak. Pada kesempatan kali ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Nur Ikhsan, S.KM, M.Kes selaku Dosen pembimbing penelitian di kampus Poltekkes Kemenkes Pontianak.

## REFERENSI

1. Departemen Kesehatan RI. Penuhi Kebutuhan Gizi Pada 100 Hari Pertama.2012. Available from <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=2014>. [diakses 06/04/14]
2. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Usia Air Susu Ibu (MPASI)Lokal.2006.Available.from.<http://gizi.depkes.go.id/wpcontent/uploads/2012/05/Pedoman-MP-ASI-Lokal.pdf> diakses pada 07/04/14]

3. Mahayu,P.Imunisasi & Nutrisi Panduan Pemberian Imunisasi dan Nutrisi Pada Bayi, Balita dan Manfaatnya. Jogjakarta:Buku Biru.2014
4. Adriani, M. Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta:Kencana. 2012
5. Gibney,M.J.Gizi Kesehatan Masyarakat.Jakarta:EGC.2009
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.Profil Kesehatan Indonesia. 2013.Available from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. 2013. Available from <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. 2013. Available from <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>
9. Presiden Republik Indonesia.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tantang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif .2012. available from [http://pdgmi.org/wpcontent/uploads/2016/06/ASI\\_BUKU-PP-NO-33-2012\\_ASI\\_.pdf](http://pdgmi.org/wpcontent/uploads/2016/06/ASI_BUKU-PP-NO-33-2012_ASI_.pdf)
10. Roesli, U. 2009. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya
11. Gibney,M. J.Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC. 2009
12. Briawan, D. Penilaian dan Perencanaan Konsumsi Pangan. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2007
13. Ginting, D, Sekawarna,N.Pengaruh karakteristik, Faktor internal dan eksternal Ibu Terhadap pemberian MP-ASI dini Pada Uuia <6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Bandung :



- Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.2013
14. Dearden, K.A., Quan, L.N., Mai Do, Marsh, D.R., Pachon, H., Schroeder, D.G., Lang, T.T. 2002. Work Outside The Home Is The Primary Barrier To Exclusive Breastfeeding In Rural Vietnam: Insights from mothers who exclusively breastfed and worked, Food and Nutrition Bulletin.
  15. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Prinsip Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta. 2007
  16. Yulianingtyas, A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2013 .KTI.Pontianak :Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Pontianak; 2013
  17. Yulianingtyas, A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2013 .KTI.Pontianak :Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Pontianak; 2013
  18. Danuatmaja, B. 40 hari persalinan. Jakarta: Pustaka Swara. 2009
  19. Sulistyawati. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Andi Offset. 2009
  20. Suhardjo. Berbagai cara pendidikan gizi. Jakarta: Bumi Aksara. 2003